



ANALYSIS OF THE ACTUAL USAGE OF LOCAL GOVERNMENT PROPERTY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL APPROACH IN YAPEN ISLAND DISTRICT GOVERNMENT

ANALISIS PENGGUNAAN AKTUAL SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BARANG MILIK DAERAH DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

Rosalyn Gracya

Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui

Email: rosalyngracyapaath@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Rosalyn Gracya
rosalyngracyapaath@gmail.com

Key words:

**Regional Management
Information System
(SIMDA), Technology
Acceptance Model (TAM)**

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

page: 078 - 090

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the actual use of SIMDA BMD in the Region of Yapen Islands. The research model used is TAM (Technology Acceptance Model) theory. The population of this study were employees of Organisasi Perangkat Daerah (OPD) who served in the financial management section of the Yapen Islands Regency Government. The sampling technique in this study is non-probability sampling with purposive sampling. Processing and analyzing data in this study using Structural Equation Modeling (SEM) with Warp Partial Least Square (PLS) 7.0 software. The results of the study prove that perceived ease of use has a positive and significant effect on perceived usefulness, perceived ease of use has a negative and significant effect on attitude towards use, perceived usefulness has a positive effect and significant effect on attitude towards use, perceived usefulness has a positive and significant effect on behavioral intention, attitude towards use have a negative and significant effect on behavioral intention, behavioral intentions have a positive and significant effect on actual use of SIMDA BMD.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Rosalyn Gracya rosalyngracyapaath@gmail.com Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), Technology Acceptance Model (TAM) Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER hal: 078 – 090	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi penggunaan aktual SIMDA BMD di Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen. Model penelitian menggunakan teori TAM (Technology Acceptance Model). Populasi penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertugas di bagian pengelola SIMDA BMD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik penentuan sampel adalah purposive sampling. Pengolahan dan analisa data pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software warp Partial Least Square (PLS) 7.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap pengguna, persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna, persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku, sikap pengguna berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat perilaku, niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual SIMDA BMD. <i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Aset yang dalam pengertian hukum disebut benda yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (tangible) maupun yang tidak berwujud (intangible), yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu perorangan. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (KSAP 2016). Pengelolaan aset daerah yang baik dapat memberikan peluang bagi daerah untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta meningkatkan fasilitas layanan publik.

Pemerintah sebagai organisasi sektor publik merupakan fasilitator dalam keberhasilan pembangunan. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan

pelayanan yang maksimal kepada masyarakat selaku pelanggan. Kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan akan membangun tingkat kepercayaan masyarakat yang baik terhadap pemerintah. Pemerintah dituntut untuk melakukan pengelolaan aset daerah secara efisien, efektif, transparan, akuntabel dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen sendiri dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) masih memiliki masalah dalam manajemen pengelolaan aset diantaranya koreksi kurang aset kendaraan dinas yang telah dihapuskan namun masih tercatat, koreksi perumahan dinas yang telah dihapuskan namun masih tercatat, masalah penyusutan yang belum akurat, masalah pencatatan rincian barang milik daerah.

Atas dasar fakta yang terjadi maka Pemerintah melalui Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (SIMDA BMD). Aplikasi SIMDA BMD adalah aplikasi sistem informasi teknologi yang digunakan untuk pengelolaan barang milik daerah secara terintegrasi juga berfungsi sebagai alat kontrol berbagai kegiatan yang terjadi pada setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) (BPKP 2020). Aplikasi SIMDA BMD menggunakan teknologi multi user dan teknologi client/server (Lusianto et al., 2015) dari perencanaan, pengadaan, penatausahaan, penghapusan dan akuntansi. BPKP sebagai lembaga penyelenggara akuntabilitas keuangan negara bertanggung jawab untuk mendampingi hingga implementasi aplikasi SIMDA tersebut berhasil (Wibisono 2017).

Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen merupakan salah satu pemerintah daerah yang telah menggunakan aplikasi SIMDA BMD dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerahnya sejak tahun 2009. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penggunaan aplikasi SIMDA BMD. Permasalahan yang terjadi dalam penggunaan aplikasi SIMDA BMD di Kabupaten Kepulauan Yapen antara lain (1) sistem belum terintegrasi dengan seluruh OPD secara online. (2) pekerjaan tertunda jika mengalami trouble di software karena harus menunggu respon dari BPKP provinsi (3) pekerjaan tertunda jika server mengalami gangguan (4) adanya ketergantungan operator di beberapa OPD kepada pegawai di BKPD untuk melakukan pembuatan laporan (5) laporan penyusutan belum akurat (6) belum adanya pelatihan secara intensif kepada pengguna (users) SIMDA, (7) proses mapping akun hanya bisa dilakukan oleh BPKP provinsi (8) data entry KIR, nama dan penanggung jawab sering terhapus untuk tahun berikutnya (9) masalah penghapusan barang milik daerah (10) pergantian bendahara barang di masing-masing OPD (11) adanya laporan yang belum sesuai dengan keinginan pemeriksa sehingga perlu dilakukan penyesuaian fitur-fitur dalam SIMDA BMD itu sendiri.

Banyak faktor yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam penerimaan teknologi diantaranya aspek teknis yaitu kualitas sistem informasi teknologi yang buruk yang banyak mengandung kesalahan-kesalahan sintak, kesalahan-kesalahan logik dan bahkan kesalahan-kesalahan informasi, dapat juga diakibatkan karena perilaku penggunaannya. Aspek perilaku yang berasal dari reaksi individu terhadap penggunaan teknologi sebagai faktor dominan yang dapat memengaruhi penerimaan atau penolakan sistem teknologi (Agarwal and Karahanna 2000, Loiacono 2010, serta Lee and Lim 2016). Kewas et al. (2019) pada penelitiannya di pemerintah Provinsi Sulawesi Utara menyatakan kendala yang ditemui dalam

penerapan SIMDA adalah software dan jaringan, hardware, sumberdaya manusia dan komitmen atasan.

METODE PENELITIAN

bertugas di bagian pengelola keuangan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi SIMDA BMD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non probabilitas sampel dengan teknik penentuan sampel adalah purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen yang sifatnya saling melengkapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara. Jenis kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan skala likert dalam mengukur kontruknya.

Model dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural (Structural Equation Model – SEM). Pada model SEM, sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel laten eksogen atau variabel laten endogen (Abdillah & Hartono 2015).

Pengolahan dan analisa data pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software warp Partial Least Square (PLS) 7.0. Analisis Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel indenpen berganda. SEM warp PLS dalam analisis jalur terdiri dari dua tahap yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur variabel laten dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Dalam PLS uji validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item dengan skor konstruk). Semakin tinggi nilai factor loading semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor. Jika nilai loading factor antara 0,5 – 0,7 sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang nilai AVE > 0,5. Namun sebaiknya rule of thumb uji validitas konvergen adalah nilai loading factor pada tiap jalur (path) lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE (Average Variance Extracted) lebih besar dari 0,5 (Abdillah & Hartono 2015). Validitas diskrimin berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Abdillah & Hartono 2015). Uji validitas dikriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran (variabel manifes/indikator) dengan konstruknya. Jika nilai cross loading antara indikator dengan konstruknya sendiri lebih tinggi

dibandingkan dengan konstruk lainnya maka indikator penelitian memenuhi validitas diskriminan. Kriteria lain untuk uji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk. Rule of thumb uji validitas diskriminan adalah nilai cross loading lebih besar dari 0,7 dalam satu variabel. Nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten (Abdillah & Hartono 2015).

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat akurasi, konsistensi dan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk (Hamid & Anwar 2019). Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Menurut Abdillah & Hartono (2015) cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah (nilai terendah) reliabilitas suatu variabel sedangkan composite reliability untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sehingga nilai composite reliability selalu lebih tinggi dibandingkan nilai cronbach's alpha. Rule of thumb uji reliabilitas adalah nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 dan nilai composite reliability lebih besar dari 0,7.

Model Struktural (Inner Model) model yang digunakan untuk uji kausalitas yang menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Menurut Hamid & Anwar (2019) parameter uji dalam model struktural (inner model) adalah nilai koefisien jalur (β) untuk melihat sifat prediksi variabel independen terhadap variabel dependen (positif atau negatif) dan nilai p-value, dikatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam SEM-PLS model pengukuran (outer model) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Tabel 1. Combined Loadings dan Cross Loadings Factors

	PEU	PU	ATU	BI	ACU	SE	P Value
PEU1	0.831	0.077	-0.003	-0.249	0.083	0.096	<0.001
PEU2	0.865	0.110	0.040	-0.220	0.183	0.095	<0.001
PEU3	0.769	0.193	-0.073	-0.061	-0.115	0.099	<0.001
PEU4	0.591	-0.063	-0.097	0.160	0.064	0.105	<0.001
PEU5	0.427	-0.348	0.184	0.144	-0.196	0.111	<0.001
PEU6	0.601	-0.203	0.005	0.481	-0.154	0.105	<0.001
PU1	0.062	0.496	-0.050	-0.012	-0.161	0.108	<0.001
PU2	-0.134	0.785	-0.163	0.180	-0.019	0.098	<0.001
PU3	-0.227	0.780	0.028	-0.191	0.078	0.098	<0.001
PU4	-0.159	0.802	-0.120	0.020	0.017	0.097	<0.001
PU5	0.189	0.781	0.103	0.002	0.080	0.098	<0.001
PU6	0.354	0.654	0.225	-0.006	-0.065	0.103	<0.001
ATU1	0.051	0.228	0.630	-0.190	0.361	0.103	<0.001
ATU2	0.110	0.040	0.695	0.100	-0.182	0.101	<0.001

	PEU	PU	ATU	BI	ACU	SE	P Value
ATU3	0.004	-0.188	0.828	0.190	-0.167	0.097	<0.001
ATU4	-0.139	-0.020	0.802	-0.133	0.047	0.097	<0.001
BI1	0.191	0.228	0.077	0.787	0.064	0.098	<0.001
BI2	-0.109	-0.139	0.114	0.867	-0.034	0.095	<0.001
BI3	-0.067	-0.071	-0.192	0.832	-0.025	0.096	<0.001
ACU1	0.131	0.013	-0.094	-0.241	0.758	0.099	<0.001
ACU2	0.164	0.143	0.044	-0.181	0.894	0.094	<0.001
ACU3	-0.217	0.130	-0.192	0.064	0.693	0.101	<0.001
ACU4	0.269	-0.309	0.224	0.407	0.736	0.100	<0.001

Sumber : Data diolah PLS, 2022

Tabel 2. Hasil Nilai *Average Variances Extracted* (AVE)

Konstruk	AVE
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,487
<i>Perceived of Usefulness</i> (PU)	0,525
<i>Attitude Towards Use</i> (ATU)	0,552
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,688
<i>Actual System Use</i> (ACU)	0,599

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai faktor loading tiap indikator konstruk lebih besar dari 0,7 kecuali untuk indikator PEU4, PEU5, PEU6, PU1, PU6, ATU1 dan ATU3. Hal ini berarti konstuk PEU4, PEU5, PEU6, PU1, PU6, ATU, ATU3 dapat menjelaskan variansi indikator kurang dari 50%. Atas dasar pertimbangan tersebut maka pada tahap selanjutnya peneliti melakukan re-estimasi model dengan menghapus indikator PEU4, PEU5, PEU6, PU1, PU6, ATU, ATU3. Hasil re- estimasi disajikan pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Combined Loadings dan Cross Loadings Factors

	PEU	PU	ATU	BI	ACU	SE	P value
PEU1	0.888	-0.063	-0.006	-0.062	0.051	0.095	<0.001
PEU2	0.934	-0.006	0.022	-0.039	0.131	0.093	<0.001
PEU3	0.829	0.075	-0.019	0.110	-0.201	0.097	<0.001
PU2	-0.034	0.780	-0.117	0.221	-0.088	0.098	<0.001
PU3	-0.062	0.797	0.146	-0.171	0.006	0.098	<0.001
PU4	-0.161	0.830	-0.121	-0.055	0.033	0.096	<0.001
PU5	0.257	0.816	0.092	0.012	0.045	0.097	<0.001
ATU3	0.087	-0.091	0.900	0.189	-0.122	0.094	<0.001
ATU4	-0.087	0.091	0.900	-0.189	0.122	0.094	<0.001
BI1	0.253	0.193	0.153	0.787	0.054	0.098	<0.001
BI2	-0.086	-0.145	0.119	0.867	-0.051	0.095	<0.001

	PEU	PU	ATU	BI	ACU	SE	P value
BI3	-0.150	-0.032	-0.269	0.832	0.002	0.096	<0.001
ACU1	0.064	0.064	-0.098	-0.276	0.758	0.099	<0.001
ACU2	-0.083	0.121	0.077	-0.172	0.894	0.094	<0.001
ACU3	-0.157	0.077	-0.151	0.057	0.693	0.101	<0.001
ACU4	0.183	-0.285	0.150	0.439	0.736	0.100	<0.001

Sumber : Data diolah PLS, 2022

Tabel 4. Hasil Nilai Average Variances Extracted (AVE)

Konstruk	AVE
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	0,783
<i>Perceived of Usefulness</i> (PU)	0,650
<i>Attitude Towards Use</i> (ATU)	0,809
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,688
<i>Actual System Use</i> (ACU)	0,599

Sumber : Data diolah PLS, 2022

Berdasarkan tabel 3 indikator *loadings* dan *cross loadings* memiliki nilai loading factors lebih besar dari 0,7 dan pada tabel 4 memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator penelitian telah memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 5. Akar AVE dengan Korelasi Antar Variabel

	PEU	PU	ATU	BI	ACU
PEU	0.885	0.363	-0.211	0.283	0.377
PU	0.363	0.806	0.178	0.438	0.194
ATU	-0.211	0.178	0.900	-0.107	-0.116
BI	0.283	0.438	-0.107	0.829	0.578
ACU	0.377	0.194	-0.116	0.578	0.774

Sumber : Data diolah PLS, 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *cross loading* 5 konstruk (PEU, PU, ATU, BI, ACU) memiliki nilai korelasi indikator dengan konstraknya lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya dan nilai akar AVE semua konstruk lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan semua indikator penelitian telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 6. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha Coefficients*

	PEU	PU	ATU	BI	ACU
<i>Composite reliability</i>	0.915	0.881	0.895	0.868	0.855
<i>Cronbach's alpha</i>	0.860	0.820	0.764	0.772	0.772

Sumber : Data diolah PLS, 2022

Hasil uji reliabilitas pada tabel 6. menunjukkan bahwa nilai *compositereliability* dan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliabel.

Model Struktural (Inner Model)

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keenam menggunakan *warpPLS 7.0*. Penilaian signifikansi model struktural antara variabel eksogen ke variabel endogen dapat dilihat pada tabel hasil uji hipotesis berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Koefisien Jalur (β)	<i>p-value</i>	Hasil Uji	Keputusan
H ₁	PEU → PU	0,450	<0,001	Signifikan	Terdukung
H ₂	PEU → ATU	-0,357	0,001	Signifikan	Tidak didukung
H ₃	PU → ATU	0,210	0,042	Signifikan	Tedukung
H ₄	PU → BI	0,477	<0,001	Signifikan	Terdukung
H ₅	ATU → BI	-0,297	0,007	Signifikan	Tidak tedukung
H ₆	BI → ACU	0,614	<0,001	Signifikan	Terdukung

Berdasarkan output tabel 7 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis adalah :

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SIMDA BMD terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan SIMDA BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD. Penelitian ini juga mendukung teori TAM Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,450. Nilai signifikan *p-value* sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan SIMDA BMD pada Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen maka akan semakin tinggi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD.

Dukungan empiris terhadap hasil penelitian ini juga ditunjukkan oleh penelitian Handayani & Harsono (2016), Supriyati & Cholil (2017), Kartini & Mediaty (2017) dan Maksun et al. (2017) yang menyatakan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) SIMDA BMD terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis didapatkan nilai koefisien jalur sebesar -0,357. Nilai signifikan *p-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan SIMDA BMD pada Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen berbanding terbalik dengan sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD. Hasil ketidak terdukungan hipotesis ini dapat disebabkan karena penggunaan SIMDA BMD merupakan program wajib (*mandatory*) bagi pegawai pengelola BMD di OPD Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen. Ada pegawai yang merasa terpaksa untuk melakukannya karena tuntutan tanggung jawab pekerjaan.

Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,210. Nilai signifikan *p-value* sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD pada Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen maka akan semakin tinggi sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD. SIMDA BMD dapat mengurangi hilangnya informasi keuangan penting yang sangat dibutuhkan pada saat penyusunan LKPD. SIMDA BMD juga dapat membuat pekerjaan para pegawai pengguna SIMDA menjadi lebih cepat dan efektif. Pegawai pengguna SIMDA dapat mencari informasi data-data terkait barang milik daerah dengan cepat dan akurat.

Dukungan empiris terhadap hasil penelitian ini juga ditunjukkan oleh penelitian Venkatesh et al. (2003), Darsono (2005), Alotaibi (2014), Handayani & Harsono (2016), (Bistolen 2018), Febrianti et al. (2019) yang menyatakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD.

Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan SIMDA BMD

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan SIMDA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,477. Nilai signifikan *p-value* < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD pada Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen maka akan semakin besar niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA BMD. Pegawai pengguna SIMDA BMD merasa bahwa aplikasi SIMDA BMD yang digunakan menguntungkan mereka dalam mempercepat penyelesaian tugas sehingga mereka berniat untuk menggunakan SIMDA BMD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianti et al. (2019) yang menyatakan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) SIMDA di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Pemda Kabupaten Pasuruan.

Pengaruh sikap untuk menggunakan (*attitude towards use*) SIMDA BMD terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan SIMDA BMD

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa sikap (*attitude towards use*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien jalur sebesar -0,297. Nilai signifikan *p-value* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti sikap (*attitude towards use*) untuk menggunakan SIMDA BMD pada Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen berpengaruh negatif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA BMD. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hal ini terjadi karena adanya pergantian atau perpindahan pegawai yang lama dengan pegawai baru dengan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda di instansi tempat mereka bekerja terdahulu. Pegawai baru yang menggantikan wewenang dan tanggung jawab pegawai lama tersebut adalah pegawai yang tidak mengerti cara kerja aplikasi SIMDA BMD.

Pengaruh niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan SIMDA terhadap penggunaan SIMDA BMD sesungguhnya (*actual system use*)

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*) SIMDA BMD. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,614. Nilai signifikan *p-value* sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin besar niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan SIMDA BMD pada Pemda Kabupaten Kepulauan Yapen maka akan semakin tinggi tingkat perilaku penggunaan SIMDA BMD sesungguhnya (*actual system use*). Pegawai pengguna SIMDA BMD pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen merasa puas akan penggunaan SIMDA BMD. SIMDA BMD telah banyak membantu mereka dalam penyusunan LKPD. Niat untuk tetap menggunakan SIMDA BMD terlihat dari kemauan dari pegawai pengguna SIMDA BMD untuk terus mau belajar dengan tekun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febrianti et al. (2019) yang menyatakan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan SIMDA berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*) SIMDA di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Pemda Kabupaten Pasuruan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan – pembahasan sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) SIMDA BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen
2. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) SIMDA BMD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap menggunakan SIMDA BMD (*attitude towards use*) pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen
3. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan SIMDA BMD (*attitude towards use*) pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen
4. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMDA BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan SIMDA BMD pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen
5. Persepsi sikap menggunakan SIMDA BMD (*attitude towards use*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan SIMDA BMD pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen
6. Persepsi niat perilaku (*behavioral intention*) menggunakan SIMDA BMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMDA BMD sesungguhnya (*actual system use*) pada OPD Kabupaten Kepulauan Yapen

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen agar dapat mempertahankan ataupun meningkatkan penggunaan aktual SIMDA BMD disarankan :
 - 1) Memberikan sosialisasi dan memperbanyak buku manual panduan penggunaan SIMDA yang diberikan oleh BPKP untuk dibagikan kepada pegawai pengguna SIMDA BMD
 - 2) Memberikan pelatihan-pelatihan dan *workshop* secara reguler kepada semua pegawai pengguna SIMDA BMD dan memberikan sertifikat uji kompetensi di bidang penggunaan SIMDA BMD sebagai bukti kompetensi pegawai dalam penggunaan SIMDA BMD
 - 3) Mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang IT (Informasi dan Teknologi) bagi pegawai pengguna SIMDA BMD
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan teknologi berbasis internet seperti *google form* untuk menyebarkan kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy, and Jogiyanto Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif*

- Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. edited by D. Prabantini. Yogyakarta: Yogyakarta : CV. Andi.
- Agarwal, Ritu, and Elena Karahanna. 2000. "Time Flies When You're Having Fun: Cognitive Absorption And Beliefs About Information Technology Usage." *JSTOR* 24(4):665-94.
- Arning, Katrin, and Martina Ziefle. 2007. "Understanding Age Differences in PDA Acceptance and Performance." *Computers in Human Behavior* 23(6):2904-27.
- Bandura, Albert. 1982. "Self-Efficacy Mechanism in Human Agency." *American Psychologist* 37(2):122-47.
- Bistolen, Adryana Suprihatin. 2018. "Analisis Persepsi Penerimaan Teknologi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Terhadap Penggunaan SIMDA ." *Universitas Sanata Dharma*.
- BPKP. 2020. "Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)." Retrieved (<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/versi-2.1.bpkp>).
- Budiman, Fuad, and Fefri Indra Arza. 2013. "Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah." *Wahana Riset Akuntansi* 1(1):87-110.
- Darsono, Liden Indahwati. 2005. "Examining Information Technology Acceptance By Individual Professionals." *Gajah Mada International Journal of Business* 7(2):155-78.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13(13):319-40.
- Davis, Fred D. 1993. "User Acceptance Of Information Technology : System Characteristics, User Perception and Behavioral Impacts." *International Journal Manangement Machine Studies* 38:475-87.
- Davis, Fred D., Richard P. Bagozzi, and Paul R. Warshaw. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models." *Management Science* 35(8):982-1003.
- Febrianti, Devi, Bambang Hariadi, and Zaki Baridwan. 2019. "Techology Acepptance Model Sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA ." *JRAK* 9(1):46-63.
- Hamid, Rahmad Solling, and Suhardi M. Anwar. 2019. *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian*. 1st ed. edited by Abiratno, S. Nurdiyanti, and A. D. Raksanagara. Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia.
- Handayani, Wahyu Prabawati Putri, and Mugi Harsono. 2016. "Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Komputerisasi Kegiatan Pertanian." *Jurnal Economia* 12(1):13.
- Hartono, Jogyianto. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Keenam. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Hartono, Jogyianto M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Yogyakarta : CV. Andi.
- Hermanto, Suwardi Bambang, and Patmawati. 2017. "Determinan Penggunaan

- Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 19(2):67-81.
- Kartini, and Mediaty. 2017. "Pengaruh Penerimaan Teknologi, Faktor Sosial, Kondisi Pemfasilitasi Dan Computer Self-Efficacy Terhadap Pemanfaatan E-Office Kantor Imigrasi Di Makassar." *Analisis* 6(2):180-87.
- Kewas, Agnes MD, Herman Karamoy, and Linda Lambey. 2019. "Analisis Kendala Pengimplementasian Pendapatan Pada SIMDA BMD Di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 10(2):108.
- KSAP. 2016. "Standar Akuntansi Pemerintahan." *Standar Akuntansi Pemerintahan* 66:1-269.
- Loiacono, Eleanor. 2010. "Moods and Their Relevance to Systems Usage Models within Organizations: An Extended Framework." *AIS Transactions on Human-Computer Interaction* 2(2):55-72.
- Lusianto, Yulian Ugi, Eko Nugroho, and Hanung Adi Nugroho. 2015. "Model Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran." *CITEE* (September):66-71.
- Taylor, Shirley, and Peter A. Todd. 1995. "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models." 144-76.
- Thompson, Ronald L., Christopher A. Higgins, and Jane M. Howell. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 15(1):125-42.
- Venkatesh, Viswanath, and Fred D. Davis. 2000. "Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." *Management Science* 46(2):186-204.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View." 27(3):425-78.
- Wibisono, Arif Fajar. 2017. "Efektifitas Peran BPKP Dalam Pembinaan Dan Pengawasan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):951.
- Wibowo, Arief. 2008. "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi." *Jurnal UBL* (Universitas Budi Luhur, Jakarta):1-9.